Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 203-213
**Jurnal Pengabdian Cendekia**
E-ISSN: 3089-6312

# Edukasi Tas Siaga Bencana Berbasis Perspektif Islam untuk Kesiapsiagaan Banjir

**Nabilla Putri Aisyah[1], Fauza Yumna Mufidah[2], Widya Amalia Haq Risma Dhoni[3], Fahmi Hadikusuma[4], Monicha Aulia Febriana[5], Nanda Fitri Fatmawati[6], Andre Bachtiar Putra Samudra[7], Natasa Sepria Ningrum[8], Jevita Selfiana[9], Wahyu Hermadi[10], Husnul Khotimah[11]**

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11] Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

## Abstrak
Banjir merupakan bencana yang sering terjadi dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat sehingga kesiapsiagaan keluarga perlu ditingkatkan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir melalui edukasi tas siaga bencana berbasis perspektif Islam. Kegiatan dilaksanakan pada 25 September 2026 di Dukuh Songgorunggi RT 02/RW 06, Kepuh, Nguter, Sukoharjo, dengan 35 peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media poster, diskusi, dan tanya jawab, dengan evaluasi berupa tanya jawab setelah penyampaian materi. Hasil menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyebutkan isi tas siaga bencana, 85,71% mampu menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan serta tindakan sebelum dan saat banjir, 77,14% mampu menyebutkan nilai Islam terkait kesiapsiagaan, dan 88,57% bersedia menyiapkan tas siaga bencana di rumah. Edukasi tas siaga bencana berbasis perspektif Islam dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk mendukung kesiapsiagaan banjir masyarakat.
**Kata Kunci:** Banjir, Edukasi, Kesiapsiagaan, Perspektif Islam, Tas Siaga Bencana.

## Abstract
*Flooding is a frequent disaster that causes losses to communities, so household preparedness must be strengthened. This community service activity aimed to improve community preparedness for floods through disaster preparedness bag education based on an Islamic perspective. The activity was held on 25 September 2026 in Songgorunggi Hamlet, RT 02/RW 06, Kepuh, Nguter, Sukoharjo, with 35 participants. The method was health education using posters, discussion, and question-and-answer sessions, with evaluation through questioning after the material was delivered. The results showed that 80% of participants could name the contents of a disaster preparedness bag, 85.71% could explain the importance*

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

*of preparedness and the actions to take before and during floods, 77.14% could name Islamic values related to disaster preparedness, and 88.57% were willing to prepare a disaster preparedness bag at home. Disaster preparedness bag education based on an Islamic perspective can be an appropriate approach to support community flood preparedness.*
**Keywords:** *Disaster Preparedness Bag, Education, Flood, Islamic Perspective, Preparedness.*

Copyright (c) 2026

Corresponding author : Nabilla Putri Aisyah
Email Address : nabillap401@gmail.com
Received 09 November 2026, Accepted 12 November 2026, Published 13 November 2026

## Pendahuluan

Banjir merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan berdampak luas bagi masyarakat. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa kejadian banjir di Indonesia sepanjang tahun 2014–2023 mencapai 8.067 kejadian (Ra'bung dkk., 2025). Banjir dapat merusak rumah dan harta benda serta mengganggu kesehatan dan keselamatan jiwa, dan dampaknya dapat menjadi lebih besar apabila masyarakat belum memiliki kesiapsiagaan yang baik. Pengalaman banjir bandang besar di DAS Beringin, Kota Semarang, pada tahun 2010 mendorong pemerintah membentuk Kelurahan Siaga Bencana dan sistem peringatan dini untuk memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana (Mandala dan Koesyanto, 2021).

Dukuh Songgorunggi RT 02/RW 06, Desa Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, merupakan wilayah yang pernah mengalami banjir. Berdasarkan studi pendahuluan, banjir di wilayah ini terjadi pada bulan April dengan ketinggian air mencapai lutut orang dewasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa warga perlu memiliki kesiapsiagaan yang memadai, termasuk perlengkapan darurat yang siap dibawa ketika evakuasi harus dilakukan dalam waktu singkat.

Salah satu bentuk kesiapsiagaan yang dapat dilakukan setiap keluarga adalah menyiapkan tas siaga bencana yang berisi kebutuhan penting pada keadaan darurat, seperti air minum, makanan, obat-obatan atau perlengkapan pertolongan pertama (P3K), senter, baterai, pakaian ganti, dokumen penting, dan alat komunikasi. Kemampuan masyarakat menyiapkan tas tersebut berkaitan erat dengan pengetahuan dan sikap mereka terhadap bencana. Penelitian di Kelurahan Tangguh Bencana Kota Semarang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir, baik secara parsial maupun simultan (As-Syifa dan Widowati, 2021). Penelitian Listiana dkk. (2025) di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung, juga menemukan hubungan antara pengetahuan serta sikap masyarakat dan perilaku kesiapsiagaan terhadap ancaman banjir. Dengan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

demikian, edukasi yang meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif merupakan langkah awal yang strategis.

Berbagai kegiatan pengabdian telah melaporkan manfaat edukasi kesiapsiagaan banjir. Ra'bung dkk. (2025) memberikan edukasi dengan ceramah, tanya jawab, dan media leaflet kepada 23 siswa sekolah dasar di Kabupaten Tolitoli dan melaporkan peningkatan pengetahuan kategori baik dari 48% menjadi 95%. Syarif dkk. (2022) melaksanakan kegiatan ceramah dan diskusi dialog bagi masyarakat Desa Sapanan, Kabupaten Jeneponto, dan melaporkan peningkatan kesadaran tanggap bencana banjir dari 55% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Widayati dan Husain (2023) menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan penanggulangan banjir, sementara Karisa dkk. (2023) meninjau strategi meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada anak, dan Hanifah dkk. (2024) melaporkan peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan banjir pada siswa sekolah dasar di Kota Bengkulu setelah edukasi dengan metode make a match.

Selain pengetahuan, cara masyarakat memaknai bencana juga dipengaruhi oleh nilai keagamaan. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam sehingga pendekatan mitigasi bencana perlu mempertimbangkan aspek keagamaan (Iskandar, 2025). Kusuma dan Muzani (2024) menawarkan tiga prinsip Islam dalam pengurangan risiko bencana, yaitu al-ilmu (pengetahuan), ikhtiar (upaya), dan tawakkul (berserah diri kepada Allah), serta menyatakan bahwa pemahaman perspektif Islam tentang bencana diharapkan dapat menghilangkan sikap fatalistik. Bakti dkk. (2024) menguraikan pendidikan Islam berbasis kesadaran bencana yang menekankan gotong royong, tolong-menolong, dan empati, serta memuat daftar periksa perlengkapan darurat keluarga. Agar pesan tersebut mudah diterima, diperlukan media yang sederhana. Masruroh dan Hayati (2021) melaporkan bahwa poster tergolong baik sebagai media edukasi bagi warga desa, dan Hasibuan dkk. (2024) meninjau sepuluh jurnal tentang efektivitas poster sebagai media komunikasi kesehatan.

Meskipun demikian, sebagian kegiatan yang ditelusuri penulis menyasar siswa sekolah, sedangkan kajian perspektif Islam tentang bencana umumnya berupa telaah pustaka (Iskandar, 2025; Kusuma dan Muzani, 2024; Puspita dan Alif, 2025). Dari literatur yang berhasil ditelusuri penulis, edukasi tas siaga bencana yang secara langsung memadukan nilai-nilai Islam bagi masyarakat umum di tingkat dusun belum banyak dilaporkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Dukuh Songgorunggi dalam menghadapi bencana banjir melalui edukasi tas siaga bencana berbasis perspektif Islam dengan media poster. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemaduan edukasi isi dan fungsi tas siaga bencana dengan nilai ikhtiar, sabar, tawakal, dan tolong-menolong (QS. Al-Ma'idah: 2) yang disampaikan langsung kepada warga, disertai evaluasi capaian peserta melalui tanya jawab.

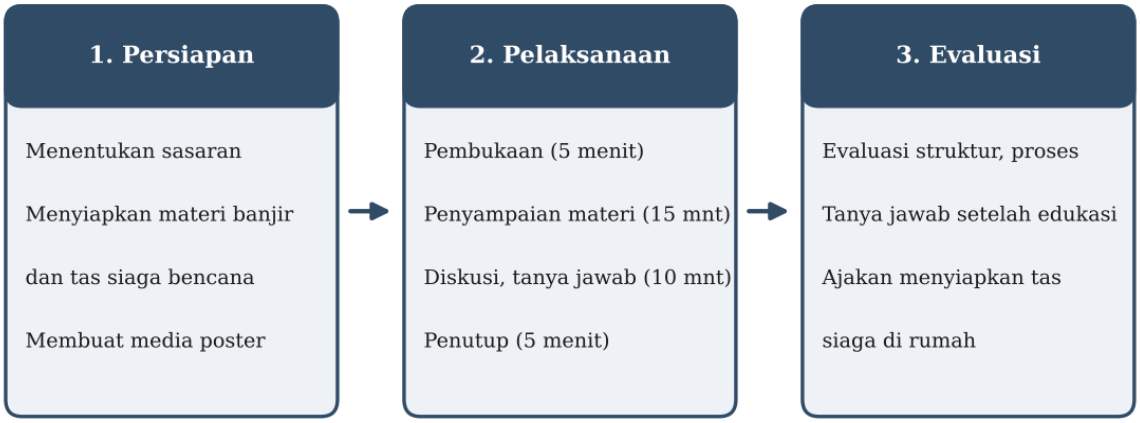
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

## Metodologi

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan berupa penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode penyuluhan dipilih karena memungkinkan informasi disampaikan kepada kelompok masyarakat dalam waktu singkat dan penyuluh dapat langsung menilai pemahaman peserta. Media yang digunakan adalah poster yang berisi informasi kesiapsiagaan banjir dan perlengkapan tas siaga bencana, karena poster menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami (Hasibuan dkk., 2024; Masruroh dan Hayati, 2021).

Kegiatan dilaksanakan oleh tim pelaksana (Kelompok 3) Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta pada Jumat, 25 September 2026 pukul 19.30 WIB di Dukuh Songgorunggi RT 02/RW 06, Desa Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat sebanyak 35 orang. Rangkaian kegiatan dirancang berdurasi 35 menit sesuai satuan acara penyuluhan (SAP).

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan (Gambar 1). Pada tahap persiapan, tim menentukan sasaran edukasi, menyiapkan materi tentang banjir dan tas siaga bencana, serta membuat media poster. Tahap pelaksanaan terdiri atas pembukaan selama 5 menit yang berisi salam, perkenalan, penyampaian tujuan, dan penggalian pengetahuan awal peserta, penyampaian materi selama 15 menit, diskusi dan tanya jawab selama 10 menit, serta penutup selama 5 menit. Materi meliputi pengertian dan dampak banjir, pentingnya kesiapsiagaan, pengertian dan manfaat tas siaga bencana, perlengkapan yang perlu dimasukkan ke dalam tas, serta langkah sebelum dan saat banjir. Materi juga mengaitkan kesiapsiagaan dengan nilai ikhtiar, sabar, tawakal, dan tolong-menolong dalam Islam, termasuk QS. Al-Ma'idah ayat 2. Pada tahap evaluasi, tim melakukan tanya jawab setelah edukasi untuk menilai pemahaman peserta mengenai isi dan manfaat tas siaga bencana serta mengajak peserta mulai menyiapkan tas siaga di rumah masing-masing.




**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Edukasi Tas Siaga Bencana Berbasis Perspektif Islam**

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Evaluasi dilakukan pada tiga aspek. Evaluasi struktur memastikan tempat, poster, materi, dan alat telah tersedia serta peserta hadir sesuai sasaran. Evaluasi proses menilai keaktifan dan perhatian peserta selama kegiatan. Evaluasi hasil dilakukan melalui pertanyaan lisan sederhana setelah penyampaian materi dengan empat indikator, yaitu kemampuan peserta menyebutkan perlengkapan yang perlu dimasukkan ke dalam tas siaga bencana, kemampuan menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan serta tindakan sebelum dan saat banjir, kemampuan menyebutkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana, dan kesediaan menyiapkan tas siaga bencana di rumah. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peserta pada setiap indikator terhadap seluruh peserta (n = 35).

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir melalui Edukasi Tas Siaga Bencana Berbasis Perspektif Islam" dilaksanakan pada Jumat, 25 September 2026, pukul 19.30 WIB di Songgorunggi RT 02/RW 06, Kepuh, Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta dari masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan pemateri, penyampaian tujuan edukasi, serta penggalian pengetahuan awal masyarakat mengenai bencana banjir dan persiapan tas siaga bencana. Tahap awal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi mengenai pengertian dan dampak banjir, pentingnya kesiapsiagaan masyarakat, serta pengertian dan fungsi tas siaga bencana. Materi juga menjelaskan berbagai perlengkapan yang perlu disiapkan dalam tas siaga bencana, seperti air minum, makanan, obat-obatan, perlengkapan pertolongan pertama, senter, baterai, pakaian ganti, dokumen penting, dan alat komunikasi. Penyampaian materi menggunakan media poster yang berisi informasi mengenai kesiapsiagaan banjir dan perlengkapan tas siaga bencana. Penggunaan poster diharapkan dapat membantu masyarakat memahami materi dengan lebih mudah melalui informasi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

### Integrasi perspektif Islam dalam edukasi

Selain membahas kesiapsiagaan dari segi persiapan perlengkapan, kegiatan ini juga mengaitkan kesiapsiagaan bencana dengan perspektif Islam. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa menyiapkan diri sebelum bencana merupakan bentuk ikhtiar untuk menjaga keselamatan jiwa dan harta. Materi juga menekankan pentingnya sikap sabar, tawakal, dan saling membantu ketika menghadapi bencana. Hal tersebut sejalan dengan nilai yang terkandung dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, yaitu anjuran untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwaan. Melalui penyampaian materi tersebut, masyarakat diharapkan memahami bahwa menghadapi bencana tidak hanya

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

membutuhkan persiapan fisik, tetapi juga kepedulian sosial dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

**Diskusi, tanya jawab, dan urgensi tas siaga bencana**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Pemateri juga mengajukan pertanyaan mengenai barang-barang yang perlu dimasukkan ke dalam tas siaga bencana serta tindakan yang dapat dilakukan sebelum dan saat banjir terjadi. Sesi diskusi ini menjadi salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta juga diajak untuk menyadari pentingnya menyiapkan perlengkapan darurat sejak dini agar dapat lebih siap apabila sewaktu-waktu terjadi banjir.

Kesiapsiagaan menghadapi banjir perlu diperhatikan karena bencana dapat mengganggu aktivitas masyarakat, merusak tempat tinggal, serta membahayakan keselamatan jiwa. Kurangnya persiapan dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan ketika harus melakukan evakuasi dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penyediaan tas siaga bencana menjadi salah satu langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga. Tas tersebut sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, diperiksa secara berkala, dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota keluarga. Masyarakat juga perlu mengetahui jalur evakuasi, lokasi pengungsian, serta mengikuti arahan petugas apabila terjadi banjir.

**Media poster**

Media poster yang digunakan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kesiapsiagaan banjir dan perlengkapan tas siaga bencana. Informasi yang disajikan secara ringkas dapat membantu masyarakat mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, poster dapat dimanfaatkan sebagai media pengingat setelah kegiatan selesai sehingga masyarakat dapat menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga.

**Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan edukasi kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir melalui edukasi tas siaga bencana berbasis perspektif Islam yang diikuti oleh 35 peserta menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan evaluasi melalui tanya jawab setelah penyampaian materi, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2. Sebanyak 80% peserta (28 orang) mampu menyebutkan perlengkapan yang perlu dimasukkan ke dalam tas siaga bencana, seperti air minum, makanan, obat-obatan, senter, pakaian, dan dokumen penting. Sebanyak 85,71% peserta (30 orang) mampu menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir serta tindakan yang perlu dilakukan sebelum dan saat terjadi banjir. Sebanyak 77,14% peserta (27 orang) mampu menyebutkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana, yaitu ikhtiar, sabar, tawakal, dan saling tolong-menolong. Sebanyak 88,57% peserta (31 orang) menyatakan kesediaannya untuk menyiapkan tas

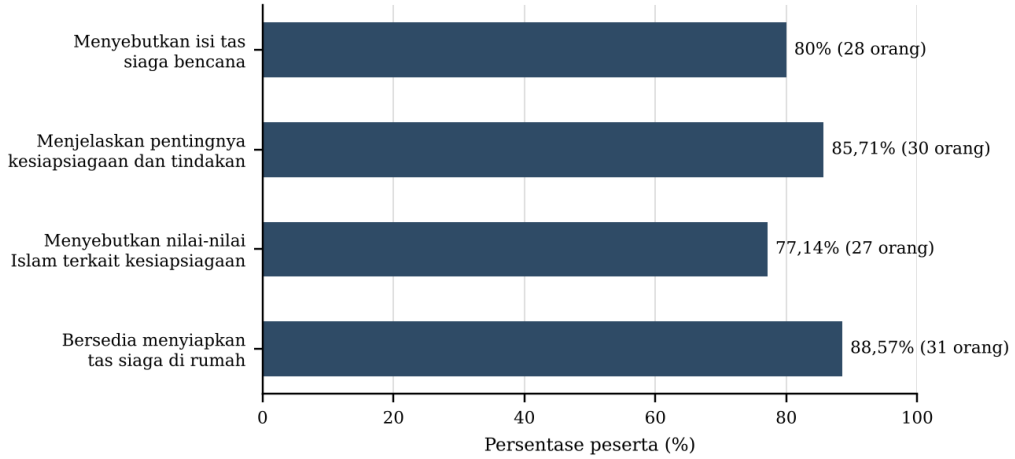
DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

siaga bencana di rumah masing-masing sebagai bentuk upaya melindungi diri dan keluarga ketika terjadi banjir.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Kesediaan Peserta Setelah Edukasi (n = 35)**

| No | Indikator evaluasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Mampu menyebutkan perlengkapan yang perlu dimasukkan ke dalam tas siaga bencana | 28 | 80,00 |
| 2 | Mampu menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan serta tindakan sebelum dan saat banjir | 30 | 85,71 |
| 3 | Mampu menyebutkan nilai-nilai Islam terkait kesiapsiagaan (ikhtiar, sabar, tawakal, tolong-menolong) | 27 | 77,14 |
| 4 | Bersedia menyiapkan tas siaga bencana di rumah masing-masing | 31 | 88,57 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator dicapai oleh lebih dari tiga perempat peserta, dengan capaian tertinggi pada kesediaan menyiapkan tas siaga bencana (88,57%) dan capaian terendah pada kemampuan menyebutkan nilai-nilai Islam (77,14%). Perbandingan antarindikator ditampilkan pada Gambar 2.




**Gambar 2. Persentase Peserta Berdasarkan Indikator Evaluasi (n = 35)**

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesiapsiagaan banjir ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempersiapkan diri sebelum bencana terjadi. Melalui penyampaian materi, penggunaan poster, serta diskusi dan tanya jawab, masyarakat memperoleh informasi mengenai risiko banjir, isi tas siaga bencana, dan tindakan yang perlu dilakukan untuk melindungi diri serta keluarga. Kegiatan ini juga menanamkan pemahaman bahwa kesiapsiagaan merupakan bentuk ikhtiar yang perlu disertai sikap tawakal kepada Allah SWT dan kepedulian untuk

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

membantu sesama. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat mulai menyiapkan tas siaga bencana di rumah masing-masing, menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan secara berkelanjutan, memahami isi tas siaga bencana, serta menerapkan nilai-nilai Islam berupa ikhtiar dan tolong-menolong dalam menghadapi bencana.

**Pembahasan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyebutkan isi tas siaga bencana (80%) dan menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan serta tindakan sebelum dan saat banjir (85,71%). Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang melaporkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi kesiapsiagaan banjir, yaitu pada siswa sekolah dasar di Tolitoli yang menerima ceramah, tanya jawab, dan leaflet (Ra'bung dkk., 2025) dan pada masyarakat Desa Sapanan yang mengikuti ceramah dan diskusi dialog (Syarif dkk., 2022). Kesamaan metode tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif tetap relevan untuk menyampaikan informasi kesiapsiagaan banjir. Namun, kedua kegiatan tersebut membandingkan hasil pre-test dan post-test, sedangkan kegiatan ini hanya menilai pemahaman peserta setelah edukasi. Karena tidak ada data pengetahuan awal yang dapat dibandingkan, hasil kegiatan ini menggambarkan capaian pemahaman peserta dan tidak dapat diartikan sebagai besarnya peningkatan pengetahuan.

Penggunaan poster diduga membantu peserta mengingat materi karena pesan disajikan secara ringkas dan sederhana. Poster dinilai layak sebagai media edukasi masyarakat (Masruroh dan Hayati, 2021) dan telah banyak dikaji sebagai media komunikasi kesehatan (Hasibuan dkk., 2024). Pada kegiatan di Tolitoli, media cetak berupa leaflet juga dinilai membantu peserta mengingat kembali informasi yang telah disampaikan (Ra'bung dkk., 2025). Meskipun demikian, kegiatan ini tidak membandingkan poster dengan media lain sehingga peran poster terhadap hasil yang diperoleh belum dapat dipastikan.

Sebanyak 88,57% peserta menyatakan bersedia menyiapkan tas siaga bencana di rumah. Kesediaan ini menggambarkan sikap awal yang positif, dan hal tersebut penting karena pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir (As-Syifa dan Widowati, 2021; Listiana dkk., 2025). Akan tetapi, kesediaan baru merupakan niat dan belum menunjukkan tindakan. Pemantauan lanjutan diperlukan untuk memastikan tas siaga benar-benar disiapkan dan diperiksa secara berkala. Listiana dkk. (2025) menyarankan agar kelurahan menyusun rencana mitigasi, termasuk prosedur evakuasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan, sedangkan pengalaman Kelurahan Siaga Bencana di Semarang menunjukkan pentingnya wadah kelembagaan di tingkat komunitas (Mandala dan Koesyanto, 2021). Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan ini sebaiknya melibatkan perangkat dusun atau kelompok warga setempat.

Indikator nilai-nilai Islam memperoleh persentase terendah (77,14%) dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta belum dapat menyebutkan nilai ikhtiar, sabar, tawakal, dan tolong-menolong,

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

sehingga penyampaian materi spiritual perlu diperkuat, misalnya dengan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan warga atau melibatkan tokoh agama setempat. Gagasan memadukan kesiapsiagaan dengan nilai Islam selaras dengan Kusuma dan Muzani (2024) yang mengajukan al-ilmu, ikhtiar, dan tawakkul sebagai prinsip pengurangan risiko bencana dan menilai pemahaman perspektif Islam dapat menghilangkan sikap fatalistik. Puspita dan Alif (2025) menegaskan perlunya keseimbangan antara dimensi spiritual dan rasional, antara takdir dan ikhtiar, dalam pengelolaan bencana, sedangkan Iskandar (2025) memaparkan bahwa usaha prabencana merupakan bagian dari ketawakalan kepada Allah dan menyoroti peran pemuka agama Islam dalam mitigasi bencana. Bakti dkk. (2024) juga mengusulkan integrasi nilai gotong royong, tolong-menolong, dan empati serta daftar periksa perlengkapan darurat keluarga dalam pendidikan Islam berbasis kebencanaan. Berbeda dengan kajian pustaka yang dilakukan Kusuma dan Muzani (2024), Puspita dan Alif (2025), serta Iskandar (2025), kegiatan ini menerapkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam edukasi bagi warga dan mengaitkannya dengan perlengkapan konkret berupa tas siaga bencana.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi hanya dilakukan setelah edukasi melalui tanya jawab lisan, kegiatan berlangsung dalam satu pertemuan, dan jumlah peserta terbatas pada 35 orang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Kegiatan lanjutan dapat menggunakan pre-test dan post-test, memeriksa kesiapan tas siaga di rumah warga, serta menambahkan simulasi evakuasi dan pelatihan pertolongan pertama sebagaimana disarankan pada kegiatan edukasi banjir di Tolitoli (Ra'bung dkk., 2025).

## Simpulan

Edukasi tas siaga bencana berbasis perspektif Islam dengan media poster, diskusi, dan tanya jawab pada 35 warga Dukuh Songgorunggi menunjukkan hasil yang positif. Setelah edukasi, 80% peserta mampu menyebutkan isi tas siaga bencana, 85,71% mampu menjelaskan pentingnya kesiapsiagaan serta tindakan sebelum dan saat banjir, 77,14% mampu menyebutkan nilai-nilai Islam terkait kesiapsiagaan, dan 88,57% bersedia menyiapkan tas siaga di rumah. Pemantauan kesiapan tas siaga, simulasi evakuasi, dan pengukuran pengetahuan dengan pre-test dan post-test disarankan pada kegiatan lanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dukuh Songgorunggi RT 02/RW 06, Desa Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.204

## Daftar Pustaka

As-Syifa, A. F. S., & Widowati, E. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi banjir. *Higeia Journal of Public Health Research and Development, 5*(4). https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/download/48096/20512

Bakti, I. K., Zulkarnain, Muhammad, A. S., & Kusaeri. (2024). Transforming Islamic education through Maslahah Mursalah perspective: Innovation of Islamic religious education books with disaster awareness to enhance madrasah resilience. *Edukasia Islamika, 9*(1), 1–16. https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.7421

Hanifah, Maydinar, D. D., & Sutrisna, M. (2024). Pengaruh make a match method terhadap pengetahuan kesiapsiagaan banjir pada siswa SDN 89. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(1), 627–633.

Hasibuan, I. S. M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). Literatur review penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains, 7*(8), 3347–3352. https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895

Iskandar. (2025). Relevansi peran pemuka agama Islam dalam mitigasi bencana. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 5*(1), 1–7. https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2357

Karisa, P., Mirwanti, R., Nibras, F., Ayu, S., Yovita, A., & Al Fajar, M. G. (2023). Strategies to increase knowledge of disaster preparedness among children: A literature review. *Jendela Nursing Journal, 7*(2), 75–82. https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/article/view/10041

Kusuma, B. B., & Muzani, M. (2024). Pendidikan bencana dalam perspektif Islam. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 7*(4). https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i4.3749

Listiana, Trismiyana, E., & Rianty, D. A. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang mitigasi bencana banjir dengan perilaku kesiapsiagaan terhadap ancaman banjir di Kelurahan Raja Basa. *Malahayati Nursing Journal, 7*(6), 2311–2328. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20014

Mandala, I. S., & Koesyanto, H. (2021). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian bencana banjir bandang DAS Beringin Kota Semarang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1*(3), 608–617. https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/article/download/51321/20781

Masruroh, & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4*(2), 169–176. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207

Puspita, Y. M., & Alif, M. (2025). Naturalis clades dalam perspektif hadits (kajian hadis tematik). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, 4*(1). https://doi.org/10.35931/am.v4i1.5060

Ra'bung, A. S., Azwar, Evie, S., Suswinarto, D. Y., Saman, & Hasni. (2025).

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Edukasi tentang kesiapsiagaan tanggap bencana banjir pada siswa SD Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora, 4*(2), 39–46. https://doi.org/10.33860/jpml.v4i2.4125

Syarif, E., Hendra, H., Maddatuang, M., & Saputro, A. (2022). Masyarakat siaga dan tanggap bencana banjir. *Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 87–92. https://doi.org/10.34312/damhil.v1i2.18751

Widayati, K. P., & Husain, F. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13*(3), 887–894. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.974